

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai wadah untuk mencerdaskan bangsa dan berguna membentuk kehidupan manusia sejahtera. Sehingga manusia dapat menumbuhkan kemampuan dalam mengembangkan diri menjadi bangsa Indonesia yang sejahtera dan menjadi bangsa yang cerdas. Bangsa Indonesia membutuhkan suatu wadah atau organisasi dalam bidang pendidikan untuk mewujudkan kecerdasan, keterampilan, dan akhlak mulia. Organisasi tersebut harus berupa pengalaman pembelajaran yang efektif dan inovatif. Karena seluruh bangsa dan wilayah NKRI harus memenuhi kriteria dalam Standar Pendidikan Nasional.<sup>1</sup>

Standar Pendidikan Nasional berfungsi sebagai *planning* atau perencanaan, *implementation* atau pelaksanaan, dan *controlling* atau pengawasan untuk mewujudkan pendidikan yang maju dan bermutu. Selain itu, fungsi Standar Pendidikan Nasional juga dapat memperbaiki dan meningkatkan pendidikan. Bukan sekedar merubah sektor kurikulum, tetapi juga merubah sektor praktik atau proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat mencapai tujuan jika komponen-komponen terkait dapat berjalan dengan optimal. Komponen tersebut adalah guru, siswa dan orang tua.<sup>2</sup>

Pendidikan dilaksanakan melalui dua program yaitu pendidikan di dalam sekolah dan pendidikan di luar sekolah. Pendidikan di luar sekolah adalah

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 13.

<sup>2</sup> Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.

pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga melalui komunikasi dari orang tua kepada anaknya. Keluarga merupakan pendidikan pertama yang menunjuk pada usaha untuk membimbing perilaku anak melalui komunikasi dalam keluarga. Di dalam keluarga, orang tua mempunyai peranan penting untuk membentuk karakter anak sebagai manusia yang berbudi sosial yang tinggi. Akan tetapi hal itu tidak terlaksana dengan maksimal karena orang tua itu sendiri. Pekerjaan orang tua menjadi akibat dari peran orang tua yang kurang maksimal dalam mendidik anaknya. Hal tersebut orang tua yang bekerja di luar rumah, di kantor, di perusahaan, dan di pasar dapat mempengaruhi waktu antara anak dan orang tua semakin renggang. Secara otomatis waktu, tenaga, dan pikirannya orang tua berkurang dalam menjalankan perannya sebagai pendidik di dalam keluarga.<sup>3</sup>

Keluarga dapat menjadi sarana keberhasilan siswa dalam pendidikannya. Karena keberhasilan siswa tidak hanya diukur di dalam institusi sekolah saja. Pendidikan terjadi di dalam keluarga yang mempunyai waktu yang sangat lama dan lebih efektif untuk mendidik siswa di rumah. Mendidik siswa adalah kewajiban orang tua, tetapi peran orang tua dialihkan kepada guru secara formal. Hal ini dikarenakan orang tua harus bekerja mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarga. Tidak semua orang tua dapat memberikan pembelajaran anak secara menyeluruh. Hal itu berkaitan karena kurangnya waktu dan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua. Sehingga orang tua menyerahkan anaknya kepada pendidik formal yaitu guru.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Soemanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 7.

<sup>4</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 49.

Posisi guru saat ini digantikan dengan peran orang tua. Sehingga orang tua harus membangun pendidikan di dalam keluarga. Karena ketika orang tua mendidik siswa, tidak akan bisa berjalan kecuali melalui perhatian dari orang tua. Keberhasilan pendidikan siswa akan terjadi jika etika komunikasi dalam keluarga dimanfaatkan dengan baik. Hal ini dikarenakan prestasi belajar dipengaruhi oleh efektifitas komunikasi orang tua. Dan efektifitas komunikasi juga akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam belajar. Keberhasilan belajar bukan sekedar keberhasilan pada pengetahuan intelektual saja. Melainkan pada perubahan tingkah laku seseorang. Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi dan dipengaruhi oleh komunikasi antar sesama. Dalam hal ini komunikasi juga dapat dilakukan oleh individu atau kelompok. Baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Komunikasi adalah pondasi awal untuk dapat melakukan sosialisasi kepada orang lain. Manusia tidak akan mendapatkan pengalaman dan menghasilkan karya dalam hidupnya tanpa komunikasi. Manusia juga dapat mewujudkan keinginannya dalam melaksanakan kewajiban dan dapat mengenal satu sama lain melalui komunikasi. Komunikasi juga dapat menyambungkan tali silaturahmi antar individu dan kelompok. Komunikasi juga dapat membantu tugas manusia sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Komunikasi juga diartikan sebagai

---

<sup>5</sup> Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2002), hlm. 1.

alat tukar pendapat yang dilakukan oleh manusia. Manusia akan mempunyai kehidupan yang baik jika dilandasi dengan komunikasi yang baik pula.<sup>6</sup>

Komunikasi orang tua dapat mempengaruhi kesuksesan siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Prestasi belajar tersebut tidak hanya meliputi keberhasilan dalam dunia pendidikan atau pelajaran. Tetapi juga meliputi kepribadian dan tingkah laku siswa dalam bersosialisasi kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu orang tua harus menyadari pentingnya interaksi antara orang tua dan siswa di rumah dan berusaha menggunakan komunikasi yang efektif untuk mendidik siswa. Komunikasi efektif artinya komunikasi yang dilakukan untuk memahami secara utuh bahasa yang diungkapkan dan makna yang tersirat. Jadi komunikasi orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan peluang yang sangat besar. Baik prestasi akademik dan non akademik. Karena orang tua dan siswa sudah tentu melakukan interaksi satu sama lain dengan komunikasi verbal dan non verbal setiap hari di rumah. Dan supaya antara orang tua dan siswa dapat berkomunikasi dengan efektif, maka orang tua perlu mengimplementasikan strategi komunikasi.<sup>7</sup>

Strategi komunikasi dalam keluarga dapat mempengaruhi pola pikir siswa. Karena keluarga mempunyai peran yang penting dalam membantu siswa untuk belajar dan mendapatkan fasilitas belajar yang baik dari orang tua. Akan tetapi orang tua juga dapat menjadikan lingkungan belajar siswa menjadi negatif. Maka dari itu orang tua harus menanamkan sikap disiplin kepada siswa untuk dapat

---

<sup>6</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 11.

<sup>7</sup> Lina Novita, "Pola Komunikasi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa" dalam *Jurnal Primaria Educational*, vol. 1, no. 1 (Mei 2018): hlm. 2.

mengembangkan kreatifitas serta menanamkan nilai-nilai sosial yang tinggi kepada siswa. Strategi komunikasi orang tua juga dapat menumbuhkan kreatifitas berinteraksi, berpendapat, dan sebagainya kepada anak. Sehingga strategi komunikasi tersebut berpengaruh besar terhadap prestasi belajar seorang peserta didik terus meningkat. Strategi komunikasi tersebut diciptakan oleh orang tua kepada siswa sebagai bentuk tanggung jawab. Tanggung jawab dilaksanakan dalam mendidik dan berkomunikasi dengan siswa supaya semangat belajar. Selain itu orang tua juga harus mengawasi anak-anaknya dalam bimbingan belajar dengan ketat.<sup>8</sup>

Keluarga terdiri dari orang tua yaitu ayah dan ibu. Peran orang tua untuk mewujudkan kesuksesan siswa sangatlah penting di dalam dunia pendidikan. Adapun tugas orang tua yang tepat adalah dengan cara membimbing siswa secara langsung saat belajar di rumah. Dalam bimbingan tersebut, orang tua mengarahkan atau menjelaskan kembali pelajaran yang belum dipahami oleh siswa di sekolah.<sup>9</sup> Selain itu orang tua juga berperan dalam mengembangkan perilaku siswa menjadi lebih baik. Dan seharusnya orang tua memberikan keteladanan supaya perilaku siswa menjadi lebih dewasa dan mengetahui perbuatan yang benar dan salah. Perbuatan tersebut dilandasi dengan sikap menghormati kepada orang yang lebih tua. Jika orang tua menghendaki hal tersebut, maka orang tua juga harus memenuhi kebutuhan dengan baik. Baik itu

---

<sup>8</sup> M. Solihat, *Komunikasi Orang Tua dan Pembentukan Kepribadian Anak*, (Mediator, 2005), hlm. 2.

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 164.

kebutuhan pokok, kebutuhan sekunder, dan terlebih kebutuhan dalam bidang pendidikan kepada siswa.<sup>10</sup>

Siswa adalah aset penerus generasi yang sangat berharga. Baik buruknya generasi seorang siswa dijamin oleh tangan-tangan orang tua. Karena siswa akan menentukan masa depan bangsa. Dan secara umum kepribadian siswa didasarkan pada pendidikan. Penanaman perilaku yang baik secara berulang-ulang dan menjadi kebiasaan adalah ditentukan dari pendidikan. Karena pendidikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga siswa mempunyai kemampuan, sikap, dan keterampilan untuk melakukan segala sesuatu. Dari situ, siswa dapat menguasai semua ilmu pengetahuan dan prestasi belajar dapat tercapai dengan optimal.<sup>11</sup>

Prestasi belajar disebut sebagai suatu pencapaian yang dihasilkan oleh siswa dari proses pembelajaran. Pencapaian tersebut berupa hasil belajar yang maksimal dan perubahan perilaku siswa di dalam kehidupan sehari-hari. Adapun prestasi belajar antar individu mempunyai pencapaian yang berbeda-beda. Hal itu disebabkan dari prestasi belajar yang dapat dihasilkan melalui perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual yang dimiliki oleh setiap individu yang berbeda. Prestasi belajar juga dapat meningkat dipengaruhi oleh komunikasi. Karena komunikasi orang tua dan siswa dapat mendukung tercapainya prestasi belajar yang optimal dalam bidang pendidikan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua dan Anak*, (Bandung: Angkasa, 2016), hlm. 58.

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 164.

<sup>12</sup> Djamarah Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm. 56.

Pencapaian prestasi belajar tentunya dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dihasilkan dari dalam diri siswa itu sendiri. Meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh, *intelligency*, bakat, perhatian, dan minat siswa. Adapun faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan dalam keluarga mempunyai peran untuk mendukung prestasi belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Selain dukungan orang tua, prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh cara pengasuhan dan bimbingan orang tua. Karena keluarga atau orang tua dapat memberikan kontribusi positif dalam membantu dan mendampingi siswa dalam bimbingan belajar di rumah.<sup>13</sup>

Orang tua dituntut untuk bisa menghidupkan suasana belajar dengan nyaman di rumah. Apalagi saat ini adalah masa pandemi belum berakhir namun pendidikan tidak mungkin diberhentikan. Penguatan peran orang tua selama di rumah bisa digunakan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan intelektual siswa. Dan untuk mencapai pendidikan yang mandiri dan terampil membutuhkan pengarahan dari orang tua.<sup>14</sup> Pembelajaran yang dilakukan di rumah disebabkan karena semakin meluasnya virus *corona*. Dampak dari virus *corona* yang menyebar ke seluruh penjuru dunia membuat perubahan pada aspek kehidupan manusia. Untuk menindaklanjuti semakin menyebarnya virus tersebut, pemerintah memberikan kebijakan kepada semua bidang, terutama pada bidang pendidikan. Pemerintah memerintahkan para siswa untuk belajar dari rumah atau

---

<sup>13</sup> Djamarah, *Prestasi Belajar*, 60.

<sup>14</sup> Mulia Rahmi, "Penguatan Peran Keluarga dalam Mendampingi Anak Belajar di Masa Pandemi *Covid-19*" dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, vol. 9 No. 1 (Maret-Agustus 2020): hlm. 81.

disebut dengan *daring* dan *luring*. Pembelajaran jarak jauh tersebut dilakukan melalui *online*.<sup>15</sup>

Pembelajaran *online* diperuntukkan kepada semua pelajar yang ada di Indonesia. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas, sekarang dirubah dengan pembelajaran secara *daring* atau *online*. Program ini diberlakukan untuk menghentikan penyebaran virus *corona* atau *covid-19*. Hal ini serupa dengan yang dilakukan pada negara yang terserang virus untuk memberlakukan *lockdown* atau karantina mandiri di rumah. Karantina dilakukan agar menghindari kerumunan manusia sehingga dapat memperluas penyebaran virus *corona*. Pada awalnya virus *corona* berdampak pada ekonomi masyarakat yang mulai merosot. Akan tetapi, saat ini dunia pendidikan juga mengalami dampak dari virus *corona* tersebut. Maka dari itu pemerintah memberikan kebijakan untuk menunda semua aktifitas manusia, termasuk aktifitas pendidikan. Pemerintah juga mencari alternatif supaya proses pembelajaran tetap terlaksana.<sup>16</sup>

Pada saat siswa belajar *online*, orang yang harus mendampingi siswa adalah orang tua. Orang tua mempunyai tugas baru yaitu membimbing dan mendampingi proses pembelajaran siswa. Pembelajaran dilakukan dari rumah merupakan keputusan pemerintah. Pemerintah juga memberikan surat tugas kepada instansi-instansi terutama kepala madrasah untuk memberikan surat edaran kepada wali siswa. Edaran tersebut berupa pemberitahuan bahwa pembelajaran dilakukan di rumah sementara waktu pada masa pandemi ini.

---

<sup>15</sup> Tsaniya Zahra, dkk., "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi *Covid-19*" dalam Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 7 no. 1 (April 2020): hlm. 49.

<sup>16</sup> Tsaniya Zahra, dkk., *Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua*, 49.

Selama di rumah orang tua harus menjaga kewaspadaan terhadap pencegahan virus *corona* dengan menerapkan pola hidup sehat kepada siswa. Tugas guru adalah menyiapkan bahan pembelajaran yang diberikan kepada siswa melalui *online* yaitu diunggah melalui *WhatsApp* dan *Google Classroom*.<sup>17</sup>

Pembelajaran yang dilakukan dari rumah memiliki beberapa kendala. Kendala tersebut berasal dari orang tua siswa yang sangat keberatan untuk mendampingi belajar setiap harinya. Sehingga para orang tua meminta kepada kepala sekolah untuk memberlakukan pembelajaran dengan tatap muka di kelas. Adapun kendala yang dirasakan oleh orang tua ketika mendampingi dan membimbing siswa belajar di rumah antara lain adalah orang tua kurang dalam memahami materi pembelajaran siswa. Tidak hanya itu, kendala atau latar belakang orang tua berbeda-beda. Apalagi wali siswa di MI Roudlotul Jannah Bumirejo Kepohbaru mayoritas penduduk desa karena memang terletak di desa. Notabene orang tua tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Jadi sangat sulit memahami materi apalagi menyampaikan materi kepada siswa.<sup>18</sup>

Tetapi orang tua berusaha meyakinkan anaknya untuk tetap belajar dengan rajin dan membantu dalam mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran di rumah dengan komunikasi yang efektif. Selain tidak dapat memahami materi, orang tua juga memiliki pekerjaan sebagian besar sebagai petani. Sedangkan waktu pekerjaan petani adalah bersamaan dengan jam sekolah. Jadi orang tua sulit

---

<sup>17</sup> Tsaniya Zahra, dkk., *Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua*, 50.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Munarto, 12 Oktober 2020 di MI Roudlotul Jannah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro.

untuk mendampingi anaknya untuk belajar.<sup>19</sup> Dengan demikian akan dapat menurunkan prestasi belajar siswa dan komunikasi antara orang tua dan siswa kurang maksimal. Jadi, dengan terpaksa siswa akan melakukan kegiatan pembelajaran sendiri tanpa didampingi orang tua.

Dari hasil observasi peneliti, meskipun orang tua siswa tidak banyak yang memiliki kemampuan untuk memahami pelajaran kepada anaknya. Tetapi mereka mempunyai strategi komunikasi agar siswa dapat mengikuti sekolah dari rumah dengan baik dan disiplin. Dalam hal ini orang tua mengimplementasikan strategi komunikasi untuk menyuruh anaknya mau belajar. Walaupun orang tua merasa kesusahan membimbing anaknya untuk menerangkan pelajaran. Sehingga prestasi belajar anak tersebut tetap bertahan dan ada yang meningkat. Dengan ini dibuktikan bahwa prosentase implementasi strategi komunikasi orang tua dapat ditentukan lebih dari 80% berhasil membimbing anaknya belajar di rumah.<sup>20</sup>

Berdasarkan prosentasi strategi komunikasi tersebut menjadikan prestasi belajar siswa meningkat yang dibuktikan dengan tugas sekolah siswa yang lengkap, rapor dengan nilai sangat baik. Pada prosentase prestasi belajar peneliti menyimpulkan menjadi 83%, meskipun masa pandemi tidak mengurangi prestasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang dan proses komunikasi orang tua dan siswa tersebut peneliti akan mendeskripsikan bagaimana **strategi komunikasi orang tua dan siswa terhadap prestasi belajar pada masa pandemi covid-19 di MI Roudlotul Jannah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro.**

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ifa Nurhidayatin, 13 Oktober 2020 di MI Roudlotul Jannah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro.

<sup>20</sup> Observasi, di MI Roudlotul Jannah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro, 14 Oktober 2020.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan penulis kaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi strategi komunikasi orang tua dan siswa terhadap prestasi belajar pada masa pandemi *covid-19* di MI Roudlotul Jannah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro tahun pelajaran 2020-2021?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi strategi komunikasi orang tua dan siswa terhadap prestasi belajar pada masa pandemi *covid-19* di MI Roudlotul Jannah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro tahun pelajaran 2020-2021?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagaimana berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi komunikasi orang tua dan siswa terhadap prestasi belajar pada masa pandemi *covid-19* di MI Roudlotul Jannah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro tahun pelajaran 2020-2021.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung implementasi strategi komunikasi orang tua dan siswa terhadap prestasi belajar pada masa pandemi *covid-19* di MI Roudlotul Jannah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro tahun pelajaran 2020-2021.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

### 1. Aspek Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat memberi sumbangan berharga untuk memperluas ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan dan implementasi strategi komunikasi orang tua dengan siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi wacana untuk penulis lain guna mengembangkan teori pengetahuan secara menyeluruh.
- b. Secara teoritis penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi untuk institusi akademik dan guru mengenai implementasi strategi komunikasi di dalam pembelajaran antara orang tua dan siswa.

### 2. Aspek Praktis

#### a. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan untuk lebih semangat belajar *online* di rumah dan juga diharapkan untuk mendapatkan motivasi dari penelitian ini dan mendapat perhatian dari orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar di rumah pada masa pandemi *covid-19*.

#### b. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran siswa di rumah. Dan juga diharapkan untuk mendapatkan masukan dan inovasi supaya mempunyai kemampuan dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya di rumah. Terutama pada masa pandemi *covid-19* ini.

c. Bagi Sekolah

Bagi institusi lembaga diharapkan mendapatkan masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah. Dan dapat mengembangkan program-program lembaga.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan menjadikan penelitian ini sebagai pedoman yang dapat menjadi acuan aktivitas implementasi strategi komunikasi orang tua dan siswa terhadap prestasi belajar pada masa pandemi  *covid-19*.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Fokus pada implementasi strategi komunikasi orang tua dan siswa terhadap prestasi belajar pada masa pandemi  *covid-19* di MI Roudlotul Jannah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro tahun pelajaran 2020-2021.
2. Fokus pada faktor penghambat dan pendukung implementasi strategi komunikasi orang tua dan siswa terhadap prestasi belajar pada masa pandemi  *covid-19* di MI Roudlotul Jannah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro tahun pelajaran 2020-2021.
3. Subjek penelitian ini adalah orang tua dan siswa di MI Roudlotul Jannah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro.
4. Penelitian ini dilakukan saat pembelajaran  *daring*.
5. Penelitian ini dilakukan di MI Roudlotul Jannah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro tahun pelajaran 2020-2021.

Selain masalah di atas, peneliti tidak dapat menjelaskan lebih detail. Hal ini dikarenakan keterbatasan dan kemampuan diri peneliti dalam melakukan penelitian lebih luas.

## F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian digunakan peneliti untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang berbeda dari penelitian yang sudah ada. Berikut tabel penelitian terdahulu dan posisi penelitian penulis:

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun penelitian	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Fitri Handayani, 2016.	Hubungan komunikasi orang tua dengan hasil belajar siswa, Kendal.	Hubungan efektifitas komunikasi orang tua dengan hasil belajar siswa.	Kuantitatif	Ada hubungan efektifitas komunikasi orang tua dengan hasil belajar siswa.
2.	Skripsi, Neni Andrianti, 2013.	Komunikasi orang tua dan prestasi belajar siswa, Tasikmalaya.	Pengaruh efektifitas komunikasi orang tua dan anak terhadap prestasi belajar peserta didik.	Kuantitatif	Kurang efektifnya komunikasi antara orang tua dan anak mengakibatkan menurunnya prestasi belajar peserta didik.
3.	Skripsi, Riska Ekawati, 2017.	Komunikasi orang tua dan prestasi belajar siswa, Bissoloro.	Pengaruh intensitas komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap prestasi	Kuantitatif	Pengaruh intensitas komunikasi orang tua dan anak masih rendah.

			belajar.		
4.	Skripsi, Muhammad Amriza Hafiz, 2018.	Komunikasi dalam keluarga terhadap anak, Medan.	Pola komunikasi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar anak.	Kualitatif deskriptif	Pola komunikasi gabungan antara <i>authoriative</i> dengan <i>permissive</i> .
5.	Skripsi, Anggi, 2014.	Komunikasi orang tua dan prestasi belajar siswa, Lebong Tengah.	Hubungan intensitas komunikasi orang tua dan anak dengan prestasi belajar siswa.	Kuantitatif	Hubungan signifikan antara komunikasi dan prestasi belajar.

**Tabel 1.2.**  
**Posisi Penelitian**

No	Peneliti dan Tahun penelitian	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Khusnul Khotimah, 2021.	Strategi komunikasi orang Tua dan siswa, Bojonegoro.	Strategi komunikasi orang Tua dan siswa terhadap prestasi belajar.	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi komunikasi menggunakan komunikasi verbal dan non verbal dalam memberikan keteladanan, nasehat, pengawasan, penghargaan, dan hukuman.</li> <li>• Faktor penghambat dan pendukung berasal dari dalam diri siswa dan orang tua.</li> </ul>

## G. Definisi Istilah

Pada definisi istilah akan dijelaskan tentang arti atau istilah yang terdapat dalam judul skripsi. Peneliti menegaskan beberapa pengertian atau istilah sebagaimana berikut:

### 1. Strategi

Pola-pola umum yang telah ditentukan dalam suatu perkara untuk mencapai suatu yang telah ditentukan.

### 2. Komunikasi

Suatu interaksi yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan yang menghasilkan pesan dan umpan balik.

### 3. Komunikasi Orang tua dan Siswa

Suatu interaksi yang dilakukan oleh orang tua dan siswa yang menghasilkan pesan dan umpan balik.

### 4. Prestasi Belajar

Suatu pencapaian yang dihasilkan oleh siswa dari proses pembelajaran.

### 5. Masa Pandemi *Covid-19*

Peristiwa penyebaran penyakit pada alat pernapasan manusia yang mematikan di seluruh dunia.